

Kolokasi Kata Sifat pada Kata *Halloween* di Awal Abad ke 20 dan 21: Analisis Berbasis Korpus

Ananda Bestwan Al Rasyeed¹

¹ Universitas Gadjah Mada and anandabestwanalrasyeed1997@ugm.ac.id

ABSTRAK

Dengan perkembangannya zaman, kebudayaan akan mengalami perubahan bahasa maupun perspektif dari kebudayaan tersebut. Halloween merupakan kebudayaan yang dirayakan di berbagai dunia. Korpus diakronik adalah ilmu korpus yang bisa menjelaskan arti kata yang mengalami pergeseran dengan menggunakan korpus. Untuk melacak bahasa yang berubah, hal ini bisa menggunakan korpus COCA dan COHA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolokasi kata sifat pada [Halloween] di abad ke 20 dan 21 dan meneliti tentang perbedaan perspektif Halloween antara abad ke 20 dan ke 21. Dengan metode campuran, secara kuantitatif, penelitian ini mengambil data dengan korpus sedangkan penelitian kualitatif nya tentang menginterpretasi perspektif perbedaan pada perayaan Halloween dari abad ke 20 dan 21. Dari perbandingan Halloween dari abad ke 20 dan 21, hasilnya menunjukkan bahwa Halloween dulunya dianggap sangat penting dan sakral, sedangkan pada era 21, Halloween dirayakan dengan santai dan senang gembira. Penelitian tentang kolokasi kata sifat dengan kata [Halloween] sudah pernah diteliti sebelumnya dengan judul *Adjectival Collocations for Halloween In Early 19th Until 20th In Coha And Coca (2017)* oleh Puji Rahayu. Penelitian ini menjelaskan bahwa kenapa *Halloween* tidak lagi menyeramkan dengan membandingkan *Halloween* yang dirayakan pada awal abad ke 19 dan 20 melalui analisis korpus. Namun, penelitian ini membahas tentang perbandingan perspektif Halloween dari abad ke 20 dan 21 dengan penambahan analisis dengan kata sifat [Happy] dengan kata [Halloween].

Kata Kunci: *Korpus, Kolokasi, Kata Sifat, Diakronik, Halloween.*

ABSTRACT

Along with the times, culture will experience changes in language and the perspective of that culture. Halloween is a culture that is celebrated in various parts of the world. Diachronic corpus is a corpus science that can explain the meaning of words that experience shifts by using the corpus. To track language changes, COCA and COHA corpuses can be used to assist the findings. This study aims to determine the collocation of adjectives in [Halloween] in the 20th and 21st centuries and examines the differences in Halloween perspectives between the 20th and 21st centuries. With mixed methods, quantitatively, this research takes data with corpus while qualitative research is about interpreting different perspectives on Halloween celebrations from the 20th and 21st centuries. From a comparison of Halloween from the 20th and 21st centuries, the results show that Halloween was previously considered very important and sacred celebration, whereas in the 21st century, Halloween was celebrated in a casual and in a happy way. Research on the collocation of adjectives with the word [Halloween] has been previously studied under the title *Adjectival Collocations for Halloween in Early 19th Until 20th in Coha and Coca (2017)* by Puji Rahayu. This research explains why Halloween is no longer scary by comparing Halloween which was celebrated in the early 19th and 20th centuries through corpus analysis. However, this study discusses a comparison of Halloween perspectives from the 20th and 21st centuries with the addition of analysis with the adjective [Happy] and the word [Halloween].

Keywords: *Corpus, Collocation, Adjectives, Diachronic, Halloween.*

PENDAHULUAN

Di bumi ini, terdapat kebudayaan yang bertema sama, namun memiliki istilah yang berbeda. Kebudayaan ini berkaitan dengan arwah-arwah, dewa-dewi, setan, penyihir, maupun roh-roh jahat. Contohnya, di Amerika Utara dan Eropa, kebudayaan ini dinamakan Halloween yang dirayakan setiap tanggal 31 Oktober. Semakin majunya teknologi, kebudayaan ini menjadi terkenal

lewat media sosial maupun media-media lainnya. Orang-orang kemudian ikut merayakan kebudayaan ini setiap tanggal 31 Oktober meskipun mereka bukanlah penduduk Amerika maupun Eropa. Alasan orang-orang di negara lain melakukan kebudayaan ini bukan karena mereka mempercayai roh-roh yang datang kembali ke dunia lagi, melainkan karena budaya itu menyenangkan. Akibatnya, beberapa aspek seram pada kebudayaan Halloween mulai memudar. Kebudayaan yang seharusnya bertemakan seram, sekarang kebudayaan itu dirayakan dengan sukaria. Hal ini mendorong peneliti untuk ingin mengetahui apakah perayaan Halloween pada awal abad ke 20 dan sekarang dengan membandingkan perayaan yang dilakukan oleh masyarakat Amerika pada awal abad ke 20 dan abad ke 21 (sekarang) melalui korpus COHA dan COCA dengan pendekatan kolokasi kata sifat yang berhubungan dengan kata *Halloween*.

Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kolokasi kata sifat untuk Halloween pada abad ke-20 dan abad ke-21. Untuk mengetahui perbedaan pandangan terhadap Halloween melalui konteks yang tersedia oleh data korpus COCA dan COHA dari abad ke-20 sampai abad ke-21. Penelitian ini menarik karena berusaha mencari suatu pandangan kebudayaan lewat kolokasi kata sifat serta melihat pandangan kebudayaan sekitar 100 tahun silam dengan korpus *Corpus of Contemporary American English* (COCA) dan *the Corpus of Historical American English* (COHA). Dari tujuan penelitian tersebut bisa ditarik pertanyaan penelitian yaitu: (1) Apa perbandingan kolokasi kata sifat untuk Halloween pada abad ke-20 dan abad ke-21? dan (2) Perspektif apa yang berubah dari abad ke-20 dan abad ke-21?

LANDASAN TEORI

A. Korpus

Untuk mengetahui perkembangan kata [Halloween] berdasarkan kolokasi, memilih linguistic korpus merupakan metode yang tepat. Berdasarkan Linquist (2009), linguistik korpus sudah berperan penting untuk studi tentang Bahasa. Penggunaan korpus pada hal ini bukan merupakan pendekatan linguistik melainkan metode untuk mengumpulkan data. Ada banyak *software* korpus yang ada di Internet, *online* maupun *offline*, seperti di Inggris terdapat British National Corpus (BNC) dan di Amerika ada *Corpus of Historical American English* (COHA) and *Corpus of Contemporary American English* (COCA). Pada penelitian ini menggunakan korpus dari Amerika yaitu COHA dan COCA.

B. COHA dan COCA

COHA dan COCA diciptakan oleh Mark Davies dari Brimingham Young University pada tahun 2008. COHA memiliki data sebesar 400 juta kata dari penyimpanan kata database dari tahun 1810 sampai 2009 dan korpus ini bisa diakses melalui laman <http://corpus.byu.edu/coha/>, sedangkan COCA sendiri adalah korpus terbesar di Amerika yang terdiri dari 520 juta kata yang disimpan pada kata database dari tahun 1990 sampai 2019 yang bisa diakses pada laman <http://corpus.byu.edu/coca/>.

Linquist (2009) berargumen bahwa COCA merupakan korpus yang terlengkap, tanpa biaya, mudah untuk digunakan, dan juga menyediakan alat-alat untuk menganalisis data-data pada studi yang kita kaji. Sumber data yang disediakan juga merupakan kegunaan bahasa yang digunakan pada jurnal, koran, majalah, buku, percakapan radio dan Amerika televisi. Data yang diperoleh dari COCA dibagi menjadi lima bagian yaitu; Pertama, percakapan dari transkrip TV dan radio, kedua dari cerita buku, ketiga dari majalah populer, keempat dari koran, dan yang kelima dari jurnal-jurnal akademik. Sama dengan COCA, COHA juga dibagi menjadi beberapa bagian seperti fiksi, majalah,

koran, dan non-fiksi. Menurut Davies (2008) terdapat 400 juta kata dalam bahasa Inggris Amerika yang bisa diakses pada COHA yang berjarak antara tahun 1810 sampai 2009.

C. Kolokasi

Pada linguistik korpus, ada spesifik teori yang bisa melacak perkembangan beberapa kata pada periode waktu yang berbeda. Teori ini dinamakan teori diakronik korpus. Lindquist (2009) mendefinisikan diakronik korpus sebagai korpus yang mengandung teks dari periode waktu yang berbeda dimana teks tersebut diadaptasikan di era dimana teks tersebut diproduksi. Tujuan teori ini untuk menggambarkan perkembangan kata di waktu yang berbeda. Korpus diakronik terbukti sebagai alat yang efektif untuk melihat perkembangan bahasa dan bisa untuk menganalisis perkembangan bahasa-bahasa tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan korpus diakronik untuk mencari perkembangan kata kolokasi kata sifat pada kata [Halloween] yang berkisar antara tahun awal 1900 sampai 2019.

Untuk teori kedua adalah tentang kolokasi, Takač dan Lukač (2013) mendefinisikan kolokasi sebagai ilmu untuk mempelajari banyak kata. Kolokasi bisa dibagi menjadi dua pendekatan (Granger and Paquot 2008; Nesselhauf 2005: Bab.2) yaitu pendekatan frasaologikal dan pendekatan secara frekuensi. Kolokasi pada dasarnya adalah pendekatan fraseologikal yang terjadi pada variabel dan transparansi "kombinasi bebas" seperti pada contohnya *'drink tea'* dan pada idiom tetap, contohnya *'blow the gaff'* (Granger and Paquot 2008: 2). Sedangkan untuk teori pendekatan frekuensi, Stubbs (2002: 29) mendefinisikan pendekatan frekuensi kolokasi sebagai frekuensi yang sering muncul pada korpus. Dengan kata lain, kolokasi adalah hubungan antara dua kata yang muncul secara bersamaan dan kemunculan tersebut konsisten (Biber and Conrad 1999: 183). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan frekuensi. Data yang akan diambil dari penelitian ini merupakan kata sifat yang berkolokasi dengan kata [Halloween] dimana data tersebut diambil dari banyaknya kata sifat yang muncul bersamaan dengan kata [Halloween].

Beberapa penelitian sudah membahas tentang menemukan kolokasi kata sifat melalui corpus COHA dan COCA. Pertama, penelitian tentang kata sifat *Adorable, Charming, and Cute* (2022) oleh Ni Putu Desi Ramayanti, Ni Wayan Sukarini, Putu Weddha Savitr yang menjelaskan tentang perbedaan kata sifat *Adorable, Charming, dan Cute* melalui korpus COCA. Mereka menemukan bahwa kata *adorable, charming, dan cute* memiliki arti yang sama dengan berkolokatif yang sama yaitu kata *attractive*. Ketiga kata sifat ini muncul bersamaan dengan kata benda seperti *boys, baby, guy, dan lain-lainnya*. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui korpus, dilihat dari makna kolokatifnya, kata sifat yang bersifat sinonimus bisa dilihat kesamaan artinya dan juga bisa diidentifikasi dengan kata apa yang berdampingan dengan kata utama yang ingin dicari. Penelitian kedua adalah penelitian yang berjudul *Adjectival Collocations for Halloween in Early 19th Until 20th In Coha and Coca* (2017) oleh Puji Rahayu. Penelitian ini menjelaskan bahwa kenapa *Halloween* tidak lagi menyeramkan dengan membandingkan *Halloween* yang dirayakan pada awal abad ke 19 dan 20 melalui analisis korpus *Corpus of Contemporary American English (COCA) and the Corpus of Historical American English (COHA)* dengan pendekatan kolokasi kata sifat.

Dia menemukan bahwa ada perubahan perspektif masyarakat Amerika pada kebudayaan *Halloween*. Dengan mencari media yang ada pada awal ke 19 melalui *Corpus of Historical American English (COHA)*, peneliti bisa melacak jejak media yang terjadi pada tahun tersebut. Dengan kata lain, penggunaan COHA bisa dilakukan untuk mendapatkan data pada waktu terdahulu. Teori penelitian ini peneliti adopsi pada penelitian ini untuk mencari perspektif kebudayaan lewat

penggabungan dari korpus COHA dan COCA untuk membandingkan data korpus yang direkam dari masa lampau dengan data korpus saat ini, ditambah dengan teori kolokasi kata sifat. Penelitian ketiga yang berjudul *A Diachronic Corpus Based Analysis of Adjectival Collocates Of [Gay] And [Lesbian] in American English from 1990-2015* (2016) oleh Andri Nova Sanjaya menjelaskan perbedaan makna dari kata gay dan lesbian melalui korpus COCA dengan pendekatan diakronis. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan kata gay berkolokasi dengan umur, contohnya *young gays* ditemukan pada tahun 1990 sampai 2015, sedangkan *older gays* hanya ditemukan pada tahun 2010 sampai 2015.

Kata lesbian tidak ditemukan pada tahun manapun dikarenakan kata lesbian hanya dipakai pada karya literasi saja. Dari ketiga penelitian tersebut, semua meneliti tentang kata sifat kolokatif dengan korpus COCA, sedangkan penelitian pertama tidak menggunakan COHA dikarenakan tidak meneliti secara diakronis. Pada penelitian ini akan mengadopsi kedua metode pengambilan data yaitu menggunakan korpus COCA dan COHA. Perbedaan penelitian ini dari ketiga penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengangkat perayaan kebudayaan tepatnya *Halloween* di Amerika dan memperbarui data sampai empat tahun terbaru (sampai 2019) dari penelitian kedua yang menganalisis hanya dari tahun 1900 sampai tahun 2015, ditambah dengan menjelaskan analisis kolokasi kata [Happy] dengan kata [Halloween].

METODE PENELITIAN

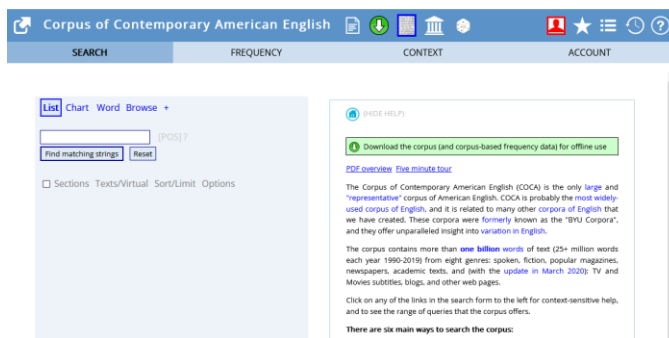
Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran adalah metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada pemrosesan data dan menganalisis data (Dörnyei :2007). Pada bagian kualitatif penelitian ini terdiri dari pemilihan data dan interpretasi data. Sedangkan pada bagian kuantitatif, metode yang dilakukan adalah pengambilan data yang melalui komputersasi dari korpus linguistik dimana kolokasi dan frekuensi nya otomatis terbuat oleh program komputer pada alat korpus yang tersedia pada korpus tersebut.

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi data dari dua korpus besar yang terdiri dari *Corpus of Contemporary American English* (COCA) dan *the Corpus of Historical American English* (COHA). Data yang diambil adalah bahasa yang digunakan sehari-hari melalui media yaitu pada majalah, koran, acara TV, dan akademik jurnal, dan media-media lainnya. peneliti mengambil sample dari 10 kata sifat yang berkolokasi dengan kata [Halloween] yang ditemukan pada awal abad ke 20 (1900-1950) dan pertengahan abad ke 20 (1950-1990) menggunakan COHA, sedangkan untuk abad ke 21 (2000-2019) menggunakan COCA.

Pengambilan data untuk penelitian ini diambil melalui korpus COHA dan COCA, adapun langkah-langkah untuk pengambilan data akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Memasukan dan registrasi pada laman COHA dan COCA

Langkah pertama, masuk pada laman COCA dan COHA yang bisa diakses melalui <http://corpus.byu.edu/coha/> untuk COHA, sedangkan untuk COCA laman yang bisa diakses adalah <http://corpus.byu.edu/coca/>.



Gambar 1. Log in dan Registrasi pada COCA

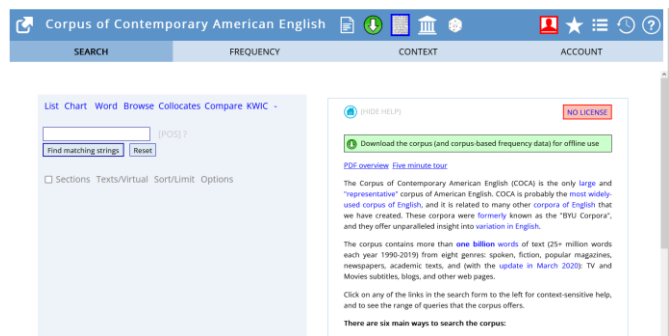
Untuk registrasi nya bisa mengklik pada bagian gambar orang yang berwarna merah. Pada registrasi ini anda diminta untuk mengisi email (disarankan email universitas atau email institusi Pendidikan) dan mengisi tujuan anda menggunakan aplikasi ini (harus menggunakan bahasa Inggris). Registrasi ini tidak dipungut biaya apapun.

2) Mencari kata kunci

Setelah registrasi, anda akan masuk ke bagian depan korpus, gambar pertama memperlihatkan bagian awal pada aplikasi COCA. Disini kita bisa memasukkan kata kunci yang ingin kita cari kolokasi nya.

3) Memilih kata "COLLOCATE"

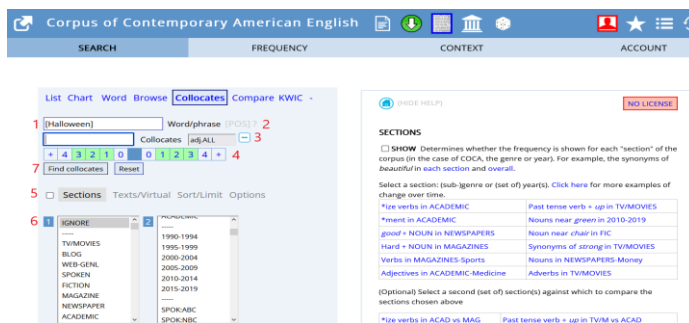
Jika awal screen anda tidak ada kata "COLLOCATE", maka klik tanda panah disebelah kata "Browse" untuk memunculkan alat-alat korpus lainnya.



Gambar 2. Memilih opsi 'Collocate'

Dikarenakan penelitian ini ingin mencari kolokasi kata sifat pada kata tertentu, peneliti menggunakan alat 'Collocate' untuk mencari kolokasi pada COHA dan COCA dengan memasukkan kata [Halloween] untuk menemukan kolokasi kata sifat dari kata tersebut.

4) Memasukkan input pada COCA



Gambar 3. Memasukkan input pada COCA

Langkah pertama, memasukkan kata yang hendak dicari beserta kolokasi kata sifatnya. Pada penelitian ini kata yang hendak dicari kolokasi kata sifatnya yaitu kata Halloween. Kata Halloween harus diberi tanda [] untuk infleksi dari kata-kata lainnya bisa masuk. Pada tahap nomer kedua akan dilewati dikarenakan penelitian ini hanya meneliti tentang kolokasi.

Tahap selanjutnya yaitu memilih *part of speech* pada nomer 3 dengan mengklik kata [POS]. Ada banyak opsi seperti noun, verb, adverb dan lain-lain pada opsi ini, tetapi peneliti memilih adj. ALL (kata sifat) karena pada penelitian ini berfokus pada kolokasi kata sifat. Setelah memilih *part of speech*, langkah selanjutnya adalah mengatur jarak kata sifat yang akan muncul bersebelahan dengan kata [Halloween] ditunjukkan oleh nomer 4. Pada tahap ini memilih jarak kolokasi kata sifat sebesar 3 akan lebih efisien karena lebih dekatnya kata sifat dengan kata [Halloween] memberi deskripsi kuat akan kata utama [Halloween]. Selanjutnya, peneliti bisa memilih media apa saja yang peneliti inginkan seperti TV/MOVIE, BLOG, WEB dan sebagainya yang ditunjukkan pada nomer 6, disamping pemilihan media, ada pemilihan jangka tahun yang bisa peneliti pilih untuk memilih media pada waktu tertentu sesuai dengan waktu yang peneliti kehendaki. Ketika semua sudah di atur sesuai kebutuhan penelitian, kemudian klik Find collocate yang ditandai pada nomer 7. Dengan menunggu beberapa detik, data yang dikehendaki akan muncul.

Data kemudian akan bisa dianalisis, tetapi sebelum masuk ke analisis kualitatif, data harus dicek terlebih dahulu. Data yang akan digunakan akan dipilih 10 kata sifat pada setiap periode waktu yang memiliki frekuensi yang tinggi. Peneliti juga menggunakan alat yaitu Keyword in Context (KWIC) untuk memastikan konteks data sesuai dengan data yang peneliti inginkan. Setelah disaring lewat KWIC data akan yang keluar adalah sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membagi menjadi dua bagian yang pertama membahas temuan dan diskusi tentang kolokasi kata sifat yang ditemukan dari COHA dan COCA, kemudian diikuti perbandingan pandangan terhadap perayaan *Halloween* pada abad ke 20 dan 21

A. Kolokasi Kata Sifat

Setelah menggunakan kedua korpus COHA dan COCA, peneliti akan menunjukkan penemuan kedua data kolokasi kata sifat dari abad ke 20 dan 21 pada table dibawah ini berdasarkan frekuensi tertinggi ke terendah (berlaku pada kolokasi kata sifat pada abad ke 21 karena pada abad ke 20 frekuensi nya sama yaitu satu).

Tabel 1. Perbandingan Kolokasi Kata Sifat pada Abad ke 20 dan ke 21.

Abad ke 20 (Tahun 1900-1990)	Abad ke 21 (Tahun 2000-2019)
Yearly	Happy
Short	Big
Little	Haunted
Key	Annual
Indispensable	Favourite
Hottest	New
Golden	Scary
Ghostly	Best
Fussed	Dead
Colossal	Special

a. Halloween pada abad ke 20 (Tahun 1900-1990)

Pada abad ke 20 kolokasi kata sifat yang ditemukan berupa: *yearly* (tahunan), *short* (sebentar), *little* (sebenar), *key* (kunci), *indispensable* (sangat perlu), *hottest* (paling panas), *golden* (keemasan), *ghostly* (menyerupai hantu), *fussed* (persiapan yang merepotkan), *colossal* (besar). Kata yang pertama muncul pada kolokasi kata sifat pada kata *Halloween* merupakan kata *yearly* (tahunan). Kata-kata ini mengindikasikan bahwa *Halloween* dari tahun 1900 sudah dirayakan secara tahunan yang spesifik nya diadakan pada tanggal 31 Oktober setiap tahunnya. Ditambah kata sifat *short* dan *little* dalam konteks ini yang berarti sebentar karena hanya dilakukan hanya sehari dalam setahun. Dilihat dari perspektif sejarah, menurut Rosandrani (2016) pada situs nationalgeographic.co.id, Halloween merupakan tradisi perayaan orang Celtic pada Smahain dimana mereka percaya bahwa jiwa orang yang telah meninggal tahun yang lalu akan bangkit kembali pada tanggal 31 Oktober dan mereka akan menginjakkan kaki di bumi ini lagi ketika kedua gerbang akhirat dan dunia sama-sama terbuka pada hari itu.

Pernyataan ini didukung pada data yaitu *ghostly* (menyerupai hantu) dimana orang-orang berpakaian seperti hantu untuk menyambut para arwah-arwah yang datang dari akhirat. Perayaan ini sangat penting dan besar pada abad ke 20 untuk menyambut arwah kerabat atau orang yang tercinta yang akan “pulang” ketika gerbang ke dua alam terbuka dalam satu hari. Maka dari itu diperlukan persiapan-persiapan yang merepotkan seperti mengukir labu, menghias rumah dengan dekorasi menyeramkan, menyediakan permen, dan hal-hal yang merepotkan lainnya. Pernyataan ini didukung dari kolokasi kata sifat *indispensable* (sangat perlu), *key* (kunci), *fussed* (persiapan yang merepotkan), *colossal* (besar), dan *golden* (Masa terbaik).

b. Halloween pada abad ke 21 (Tahun 2000-2019)

Pada abad ke 21 kolokasi kata sifat yang ditemukan berupa *happy* (senang), *big* (besar), *haunted* (berhantu), *annual* (tahunan), *favourite* (kesukaan), *new* (baru), *scary* (seram), *best* (terbaik), *dead* (mati), and *special* (khusus). Kata sifat yang ditemukan pada abad ke 21 menunjukkan bahwa *Halloween* dirayakan dengan suka ria dan gembira dengan didukung oleh kata sifat *best*, *happy*, *favourite*, dan *special*. Perayaan *Halloween* pada abad ke 21 sangat kontras dari perayaan dari abad ke 20 yang menyakralkan *Halloween*. Namun, atmospher ketika merayakan *Halloween* pada abad ke 21 masih mengandung unsur seram yang ditandai oleh kata sifat *haunted*, *scary*, dan *dead*. Persamaan perayaan *Halloween* pada abad ke 20 dan ke 21 juga megah dan juga besar serta perayaan ini dilakukan satu tahun sekali. Hal ini ditandai dengan kata sifat *big*, dan *annual*.

Perbandingan Pandangan Perayaan Halloween pada abad ke 20 dan 21

Pada tabel dibawah ini menunjukkan beberapa persamaan perayaan Halloween pada abad ke 20 dan 21 yang sudah ditandai oleh warna yang sama. Pada sesi ini, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian yang kedua.

Tabel 2. Persamaan Kolokasi Kata Sifat pada Abad ke 20 dan ke 21.

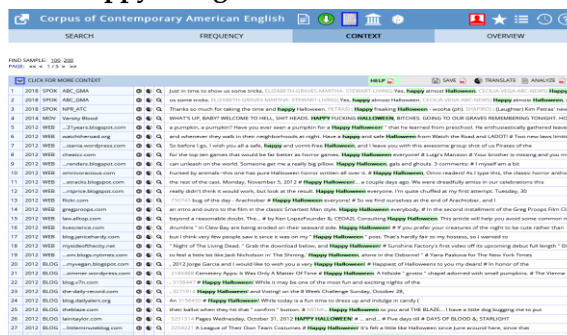
Abad ke 20 (Tahun 1900-1990)	Abad ke 21 (Tahun 2000-2019)
Yearly	Happy
Short	Big
Little	Haunted
Key	Annual
Indispensable	Favourite

Hottest	New
Golden	Scary
Ghostly	Best
Fussed	Dead
Colossal	Special

Pada abad ke 20 dan 21 terdapat kata *yearly* dan *annually* yang berarti kata setiap tahun. *Halloween* merupakan kebudayaan yang diadakan secara satu tahun sekali. Kata *yearly* dan *annually* memang berarti sama artinya tetapi dalam penggunaan dalam sosial berbeda tingkat. Menurut Oxford Online Dictionary (oxforddictionaries.com), *the word yearly is the synonym of annual but both are having different way of uses. Yearly is described as 'happening or produced once a year or every year'. While the word annual is described as 'occurring once every year and calculated over or covering a period of a year'*. Inti dari definisi dari Oxford Dictionary penggunaan kata *annually* lebih formal dari kata *yearly* yang menandakan bahwa *Halloween* dari waktu ke waktu menjadi kebudayaan yang lebih formal.

Halloween pada abad ke 20 dipandang penting karena orang-orang sangat serius mempersiapkan *Halloween* hal ini ditandai dengan kata indispensable (sangat perlu), *key* (kunci), *fussed* (persiapan yang merepotkan), *colossal* (besar), dan *golden* (Masa terbaik). Untuk abad ke 21 *Halloween* merupakan perayaan yang ditunggu-tunggu karena perayaan tersebut menyenangkan dan menarik perhatian banyak orang. Hal ini ditandai dengan kata *best*, *happy* (senang), *favourite* (kesukaan), dan *special* (khusus). Orang lebih santai pada abad ke 21 untuk memperingati *Halloween* ditandai dengan beberapa orang tidak merayakan *Halloween*.

B. Kolokasi kata sifat [Happy] dengan [Halloween]



Gambar 4. Kolokasi kata *happy* pada kata [Halloween]

Interpretasi terakhir bahwa *Halloween* sudah menjadi normalitas budaya di berbagai negara di belahan dunia. Pada abad ke 20 orang yang merayakan *Halloween* hanyalah orang-orang Amerika dan Eropa sedangkan sekarang, pada abad ke 21, dengan pesatnya perkembangan media sosial orang-orang di semua penjuru dunia merayakan *Halloween*. Ini terbukti dari kata '*happy*' yang bisa diartikan sebagai kata senang ataupun selamat. Dilihat dari segi sosial media, banyak orang di internet khususnya pada Blog, Tik Tok, YouTube, Twitch, Facebook dan media sosial lainnya mengucapkan "Happy Halloween" yang berarti selamat hari Halloween. Hal ini ditandai dengan banyaknya data yang diambil dari media sosial yang ada pada kolokasi kata sifat *Happy*.

KESIMPULAN

Halloween merupakan kebudayaan yang dilihat berbeda dari waktu ke waktu. Dilihat dari sejarah *Halloween*, kebudayaan tersebut dilihat serius, sangat dihormati, dan sakkal. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, *Halloween* menjadi budaya kasual yang dirayakan oleh banyak negara dan tidak lagi kebudayaan yang eksklusif suatu negara atau daerah. Budaya bisa mengalami

hal seperti ini dikarenakan budaya tersebut mengasyikkan. Ketika banyak orang yang merayakan suatu kebudayaan itu senang dan konsepnya sederhana, orang yang tidak mengenal kebudayaan tersebut akan tertarik dan mulai mempelajarinya, mungkin juga kebudayaan tersebut diadaptasi oleh kebudayaan lainnya.

Pada penelitian ini, penggunaan korpus sangatlah bermanfaat untuk masa depan linguistik atau penelitian yang berhubungan dengan Bahasa. Korpus dapat dengan mudah menyediakan data dari tahun yang lalu. COHA dan COCA bisa dipakai sebagai acuan korpus ketika ingin meneliti tentang bahasa Amerika Inggris. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap topik penelitian tentang kebudayaan *Halloween* lebih luas lagi sehingga banyak referensi yang bisa digunakan.

REFERENSI

- Amin, Al. (2019). Understanding the Changing Concepts of Halloween in America.
- Andri Nova Sanjaya, I. (2016). A Diachronic Corpus Based Analysis of Adjectival Collocates Of [Gay] And [Lesbian] In American English from 1990-2015.
- Biber, Douglas, Susan Conrad (1999). Lexical bundles in conversation and academic prose.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. USA: Sage Publication.
- Cowie, A.P., Peter Howarth (1996). Phraseological competence and written proficiency. Blue, George M., Rosamond Mitchell, eds. Language and Education. Clevedon: Multilingual Matters, 80–93.
- Davies, Mark. (2008) The Corpus of Contemporary American English (COCA) and the Corpus of Historical American English (COHA). Retrieved from <http://www.americancorpus.org>.
- Digital Press Social Sciences and Humanities. 2. 10.29037/digitalpress.42252.
- Granger, Sylviane, Magali Paquot (2008). Disentangling the phraseological web. Granger, Sylviane, Fanny Meunier, eds. Phraseology: An interdisciplinary perspective. Amsterdam – Philadelphia: John Benjamins, 28–49.
- Kwary, D& Arum, K.W.A. (2011). Lincoln's vs Obama's Presidencies: A Diachronic Corpus Based Analysis of the Adjectival Collocates of [man] and [woman] in the American English. Retrieved from www.revel.inf.br/eng.
- Lindquist (2009). Corpus Linguistics and the Description of English. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Lukac, Morana & Pavicic Takac, Visnja. (2013). How word choice matters: An analysis of adjective-noun collocations in a corpus of learner essays. Jezikoslovlje. 14. 385-402.
- Rahayu, P. (2018). Adjectival Collocations for Halloween in Early 19th until 20th in COHA and COCA. *ETNOLINGUAL*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.20473/etno.v1i1.7394>
- Ramayanti, Desi & Sukarini, Ni & Savitri, Weddha. (2022). A Corpus Based Analysis of Adjectives Adorable, Charming, and Cute on COCA. *Jurnal Pustaka Budaya*. 22. 55-58. 10.24843/PJIIB.2022.v22.i01.p09.
- Sinclair, John, Susan Jones, Robert Daley, Ramesh Krishnamurthy (2004). English Collocational Studies: The OSTI Report. London: Con.
- Stubbs, Michael (2002). Words and Phrases: Corpus Studies of Lexical Semantics. Oxford – Malden, MA: Blackwell.